

BAB III

DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan dalam latar belakang masalah, inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kinerja pegawai pada Badan Perpustakaan, Arsip, dan Pengembangan Sistem Informasi Kabupaten Bandung. Penulis melihat bahwa aspek tersebut diduga perlu di bina dan dikembangkan dalam rangka mewujudkan keberhasilan yang diharapkan. Sudut pandang yang penulis gunakan untuk mengkaji masalah kinerja pegawai di lembaga/organisasi pemerintahan ini adalah bagaimana kepuasan kerja dari yang terjadi saat pekerjaan berlangsung, dalam hal ini para pegawai yang berada di Badan Perpustakaan, Arsip, dan Pengembangan Sistem Informasi Kabupaten Bandung.

Pemilihan lokasi penelitian di Badan Perpustakaan, Arsip, dan Pengembangan Sistem Informasi Kabupaten Bandung didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian yang berdasarkan data empirik dari sub bagian umum dan kepegawaian yang menilai bahwa kinerja pegawai di lembaga pemerintahan tersebut belum memuaskan sebagaimana disebutkan dalam latar belakang masalah. Fenomena yang terjadi, sebagian pegawai cenderung belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Untuk itu, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode

yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini harus bersifat sistematis, logis dan berkesinambungan. Hal ini sangatlah berarti karena hasil penelitian harus mengarah kepada objektivitas sehingga hasilnya benar-benar objektif dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Agar suatu penelitian efektif dan dapat dipertanggung jawabkan maka penelitian ini harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Prosedur penelitian itu sendiri merupakan langkah-langkah atau alur yang harus di tempuh untuk mengungkapkan data atau fakta yang berkenaan dengan pertanyaan penelitian. Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dalam penelitian ini meliputi: Penentuan metode penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan populasi penelitian, prosedur penelitian, serta prosedur pengolahan dan analisis data.

Metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti agar dapat mengungkapkan maksud penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arahan dan tujuan dari penelitian, mengenai hal ini Winarno Surachmad (1990:140) mengungkapkan:

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu, cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan-tujuan penyelidik serta situasi penyelidikan”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu untuk melihat keterikatan antara dua variable atau lebih melalui analisa data yang di dapat. Metode deskriptif lebih menekankan pada suatu studi untuk memperoleh informasi mengenai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Winarno Surakhmad (1990:140) ciri-ciri dari metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang terkumpul mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Selain itu, berdasarkan jenis penelitian yang salah satunya deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Sugiono (2003:7), *Metode explanatory survey* adalah metode dimana selain tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara menuturkan informasi yang diperoleh, penelitian ini juga menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dengan cara menguji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam menetapkan pengukuran terhadap variabel yang diamati. Menurut Ating Somantri dan Sambas (2006:27) “Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Sedangkan menurut Arikunto (2006:118) “Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Definisi variabel digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran atau kesalahan tentang definisi atau istilah-istilah yang dipergunakan sehingga pembatasan masalah yang diteliti akan lebih terarah, terutama dalam mengartikan variabel yang ada dalam penelitian, maka peneliti perlu menguraikan istilah-istilah dalam variabel tersebut.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni kepuasan kerja sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kinerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Operasional masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Menurut Stephen Robbins (2006:91) menyatakan bahwa kepuasan kerja adalah kondisi merujuk sikap umum seorang individu terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan itu, seorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaan itu. Kepuasan kerja dalam penelitian ini diartikan sebagai sikap/respon dalam penyelesaian tugas yang dapat lebih cepat atau sebaliknya, dan suasana keseluruhan yang dirasakan dalam lingkungan kerja yang mencakup sifat, tingkah laku atau perbuatan terhadap pekerjaannya sendiri

Indikator untuk mengukur kepuasan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Exit (keluar); (2) Voice (menyuarakan); (3) Loyalty (kesetiaan); (4) Naglace (mengabaikan).

Operasionalisasi variabel kepuasan kerja secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja Pegawai

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kepuasan kerja (X) “kepuasan kerja adalah kondisi merujuk sikap umum seorang individu terhadap pekerjaan yang dilakukannya.” (Stephen Robbins (2006:91))	a. Exit (Keluar)	• Tingkat kenyamanan dalam berkerja	Ordinal	1
		• Tingkat kenyamanan mencari posisi baru	Ordinal	2,3
		• Tingkat keinginan untuk mutasi ke lembaga lain	Ordinal	4
	b. Voice (Menyuarakan)	• Tingkat kemampuan dalam membangun kerja sama	Ordinal	5,6
• Tingkat penyampaian tugas kerja		Ordinal	7	

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemauan mendengarkan saran dan kritik 	Ordinal	8,9
	c. Loyalty (Kesetiaan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesediaan untuk menjujung tinggi nama baik lembaga • Tingkat kesediaan untuk bersikap patuh menjalankan tugas • Tingkat kepercayaan terhadap lembaga 	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemauan untuk memperbaiki kondisi kerja yang ada 	Ordinal	11
			Ordinal	12
				13
	d. Naglace (Mengabaikan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan jam masuk kerja • Tingkat kesalahan dalam penyelesaian tugas • Tingkat ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas 	Ordinal	14
			Ordinal	15
			Ordinal	16

3.3.2 Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Menurut Bernardian, John H. & Joyce E.A. Russell (1993:379) yang dikutip oleh Faustino Cardoso Gomez (2003:135) member batasan mengenai kinerja sebagai "...the record of outcome produced on a specified job function or activity during a specified time periode". (catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa performance (kinerja) adalah hasil atau apa yang dikeluarkan (outcomes) dari sebuah pekerjaan atau kontribusi mereka pada organisasi.

Indikator untuk mengukur kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Quantity of Work* (kuantitas kerja), (2) *Quality of Work* (kualitas kerja), (3) *Job knowledge* (pengetahuan kerja), (4) *Creativiness* (kreativitas), (5) *Cooperation* (kerjasama), (6) *Dependability* (tanggung jawab), (7) *Initiative* (inisiatif), (8) *Personel Quality* (kualitas pribadi). Operasionalisasi variabel kinerja secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kinerja

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No item
Kinerja Pegawai (Y) “Kinerja adalah hasil atau apa yang dikeluarkan (outcomes) dari sebuah pekerjaan atau kontribusi mereka pada organisasi”. Bernardian, John H. & Joyce E.A. Russell (1993:379) yang dikutip oleh Faustino Cardoso Gomez (2003:135)	<i>Quantity of Work</i> (kuantitas kerja)	• Tingkat banyaknya pekerjaan yang ada	Ordinal	1
		• Tingkat banyaknya tugas yang terselesaikan	Ordinal	2
	<i>Quality of Work</i> (kualitas kerja)	• Tingkat kualitas hasil kerja	Ordinal	3
		• Tingkat ketepatan menyelesaikan tugas	Ordinal	4
	<i>Job knowledge</i> (pengetahuan kerja)	• Tingkat pengetahuan menguasai pekerjaan	Ordinal	5
		• Tingkat pendidikan dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	6
	<i>Creativiness</i> (kreativitas)	• Tingkat kreatifitas dalam bekerja	Ordinal	7
		• Tingkat kemampuan memunculkan ide/gagasan baru	Ordinal	8
	<i>Cooperation</i> (kerjasama)	• Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	9
		• Tingkat kerjasama dengan atasan	Ordinal	10
	<i>Dependability</i> (tanggung jawab)	• Tingkat kesadaran penyelesaian tugas	Ordinal	11
		• Tingkat kesadaran memanfaatkan waktu luang dalam bekerja	Ordinal	12
	<i>Initiative</i> (inisiatif)	• Tingkat penyelesaian tugas tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	13
		• Tingkat keseriusan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	14
	<i>Personel Quality</i> (kualitas pribadi)	• Tingkat sikap yang ditonjolkan • Tingkat komunikasi	Ordinal	15

		dua arah	Ordinal	16
		• Tingkat ketaatan menjalankan tugas	Ordinal	17

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998: 114) adalah “Subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer menunjukkan bahwa data tersebut diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah seluruh data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap memiliki seluruh populasi data penelitian adalah pegawai BAPAPSI Kabupaten Bandung. Selain itu data yang didapat juga bisa berasal dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari subjek yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian, tetapi sifatnya mendukung untuk memperoleh data, dalam hal ini diambil dari situs internet, jurnal, buku-buku, arsip dan dokumentasi yang ada pada bagian umum dan kepegawain BAPAPSI yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:90), mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya”. Sedangkan

menurut Sudjana (2002:6) mendefinisikan populasi adalah "Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya".

Berdasarkan jumlah populasi yang diperoleh peneliti pada BAPAPSI yakni 78 orang, maka penelitian ini termasuk pada penelitian populasi, yaitu dengan menggunakan seluruh pegawai yang ada untuk dijadikan sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:20), "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Data Jumlah Pegawai Menurut Pangkat / Golongan pada Badan Perpustakaan, Arsip dan Pengembangan Sistem Informasi (BAPAPSI) Kabupaten Bandung
Tahun 2011

Pangkat / Golongan	Jumlah Pegawai
Pembina / IV	8
Penata / III	34
Pengatur / II	14
TKK	3
PHL	19
Jumlah	78

Ket: CPNS (di golongan Penata sebanyak 2 orang)
TKK (Tenaga Kerja Kontrak)
PHL (Pekerja Harian Lepas)

Mengingat ukuran populasinya hanya 78 orang maka seluruh ukuran populasi di jadikan sebagai ukuran sampel (sensus).

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti perlu menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Pengumpulan data atau informasi merupakan prosedur dan prasyarat bagi pelaksanaan pemecahan masalah penelitian. Pengumpulan data ini diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data

dapat dikumpulkan dengan baik. Suharsimi Arikunto (2002:150) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pengerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Bentuk angket yang digunakan berupa angket tertutup dimana responden hanya memilih alternatif jawaban yang tersedia yang dianggap sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Responden tidak perlu memberikan penjelasan atas pertanyaan atau pernyataan tersebut.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala sikap kategori *Likert*. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:132) bahwa: “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Tiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Penilaian Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak setuju	1	5

3.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

Proses selanjutnya dalam rangka pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen atau alat ukur yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu instrumen, artinya bahwa instrumen yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat dan akurat apa yang hendak diukur.

Instrumen yang telah terbukti valid dapat digunakan dalam penelitian, begitupun sebaliknya. Maka pengujian validitas ini sangat penting dalam menentukan instrumen dapat dipakai atau tidak dalam penelitian dan dalam mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Formula yang digunakan untuk tujuan ini adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Ating Somantri & Sambas Ali M. (2006:49) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y
- X = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden uji coba
- Y = Jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden uji coba
- N = Jumlah responden uji coba

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas instrumen angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan di uji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.

- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk memudahkan perhitungan dan pengolahan data selanjutnya.
- e. Menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan titik kritis atau nilai tabel r , pada derajat bebas ($db = N - 2$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- h. Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- i. Membuat kesimpulan dengan kriteria uji:
 - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.
 - $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian di samping harus valid, juga harus dapat dipercaya atau reliabel. Realiabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen itu sudah baik.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan rumus diatas yakni sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan isi angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah proses perhitungan.
- e. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum(X)^2}{N}}{N}$$

Ating Somantri & Sambas Ali M. (2006:48)

Keterangan:

σ = varians
 $\sum X$ = jumlah skor
 N = jumlah peserta tes

- g. Menghitung nilai koefisien Alfa. (Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:48)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument/koefisien Alfa
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Varians total

- h. Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.
- i. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
- j. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan uji coba instrument penelian, barulah kemudian instrumen penelitian yang telah valid dan realibel tersebut disebar kepada objek penelitian yang sebenarnya. Setelah instrumen penelitian tersebut di sebar kepada responden, barulah dilakukan analisis data.

Dalam analisis data di tempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Editing, Pemeriksaan terhadap angket yang telah diisi dan dikumpulkan dari responden. Pemeriksaan ini khususnya berkaitan dengan masalah kelengkapan jumlah lembaran angket dan kelengkapan pengisiannya.
- 2) Skoring, pemberian skor atau bobot terhadap item-item kuesioner berdasarkan pola skoring sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Pola Skoring Kuesioner Skala Lima

No	Alternatif jawaban	Skor
	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju/Sering (S)	4
	Ragu-ragu (R)	3
	Tidak setuju (TS)	2
	Sangat tidak setuju (STS)	1

- 3) Tabulasi, Memasukan data hasil skoring kedalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Tabulasi Data Penelitian

Responden	Skor item						N	Total
	1	2	3	4	5		

1								
2								
3								
N								

4) Analisis, Analisis data yang digunakan terdiri dari dua jenis yakni analisis deskriptif untuk variabel yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif untuk pengujian hipotesis.

a) Menentukan jumlah Skor Kriteria (SK) dengan menggunakan rumus: SK
 $= ST \times JB \times JR$

b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriteria, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 \dots + x_{37}$$

Keterangan :

X_i = Jumlah skor hasil angket variabel X

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor angket masing-masing responden

c) Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Tinggi : $K = ST \times JB \times JR$

Rendah : $K = SR \times JB \times JR$

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

Selanjutnya menentukan daerah kontinum tinggi, sedang, dan rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum tinggi sampai rendah.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah no.1 dan.2, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yakni untuk mengetahui gambaran mengenai kepuasan kerja, dan untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja pegawai di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Pengembangan Sistem Informasi (BAPAPSI) Kabupaten Bandung.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif tersebut maka langkah-langkah yang akan ditempuh dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2007*, yaitu:

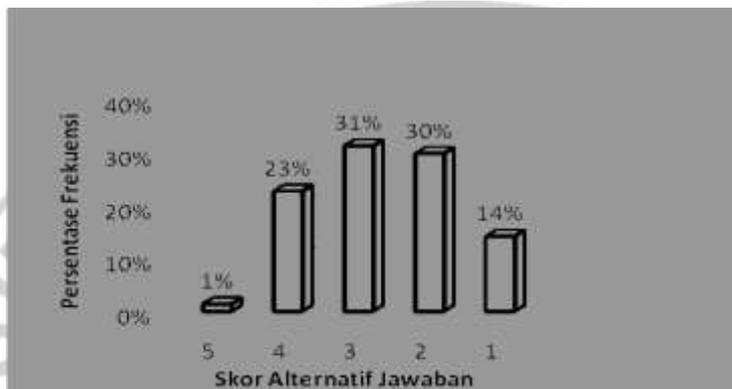
1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab terhadap alternatif jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden.
3. Buatlah tabel distribusi frekuensi dari instrumen penelitian untuk masing-masing pernyataan dan kemudian dideskripsikan.

Tabel 3. 7
Distribusi Frekuensi

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Setuju (SS)		
	Setuju (S)		
	Ragu-ragu (R)		
	Tidak Setuju (TS)		
	Sangat Tidak setuju (STS)		

4. Buat grafik dengan penyajian data melalui tabel, kemudian dipresentasikan dan dibuat grafiknya, sehingga terlihat gambaran kepuasan kerja dan kinerja pegawai dalam bentuk grafik, seperti contoh berikut.

Gambar 3. 1
Contoh Grafik Deskriptif



3.8.2 Analisis Parametrik

Mengingat data variabel penelitian seluruhnya diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval. Sugiyono (2010:70) secara teknis operasional pengubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Excel 2003* melalui *Method of Successive Interval (MSI)*.

Langkah-langkah untuk mentransformasikan data menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* Microsoft Excel 2007 adalah sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada Menu Bar.
- c. Klik “*Successive Interval*” pada Menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
- d. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog Input, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.

- e. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* (✓) *Input Label in first now*.
- f. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
- g. Masih pada *Option*, *check list* (✓) *Display Summary*.
- h. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Adapun untuk menguji hipotesis yang datanya berbentuk interval, maka digunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data dari variabel yang diteliti, apakah sesuatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga syarat analisis data yang harus dipenuhi sebelum melangkah pada analisis regresi, yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

Menurut Uep Tatang S. & Sambas Ali M. (2011:203) ”Data yang normal biasanya dimiliki oleh parameter populasi, oleh karena itu data sampel perlu dilakukan pengujian normalitas”. Dari pernyataan tersebut peneliti mengasumsikan bahwa penelitian populasi tidak perlu melakukan uji normalitas. Hal ini diperkuat oleh pendapat Keppel & Wickens dan Howell dalam Uep Tatang S. & Sambas Ali M. (2011:203) yang mengatakan ”Bahwa memang distribusi normal dimiliki oleh data yang dikumpulkan dari populasi”. Karena penelitian ini adalah penelitian populasi, maka dari itu peneliti tidak menggunakan uji normalitas. Jadi untuk uji persyaratan data, peneliti hanya menguji homogenitas dan linieritas.

3.8.2.1 Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen, dengan rumus: $x^2 = (\ln 10)[B - (\sum db \cdot \log Si^2)]$, (Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:294) dimana:

$$Si^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

$db_i = n - 1 =$ Derajat kebebasan tiap kelompok

$B =$ Nilai Barlett $= (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db_i)$

$S_{gab}^2 =$ Varians gabungan $= S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i \cdot S_i^2}{\sum db_i}$

Ating Somantri & Sambas Ali M. (2006:295) menjelaskan mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengujian homegenitas, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan kelompok-kelompok data, dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses perhitungan dengan model tabel sebagai berikut

Tabel 3. 8
Model Tabel Uji Barlett

Indikator	db = n-1	S_i^2	$\text{Log } S_i^2$	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
4					
N					

- 4 Menghitung varians gabungan.
- 5 Menghitung log dari varians gabungan.
- 6 Menghitung nilai Barlett.
- 7 Menghitung nilai X².
- 8 Menentukan nilai dan titik kritis.
- 9 Membuat kesimpulan.

1.8.2.1 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan melalui pengujian hipotesis nol (H_0), bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Adapun langkah-langkah uji linieritas regresi (Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:296) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b|a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b / a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus: $RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus: $JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus: $JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus: $RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$

12) Mencari nilai uji F dengan rumus: $F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$

13) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{TC}, db_E)} \text{ dimana } db_{TC} = k-2 \text{ dan } db_E = n-k$$

14) Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

15) Membuat kesimpulan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model statistik parametrik analisis regresi dimaksudkan untuk mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Model Regresi Linier sederhana: $\hat{y} = a + bx$

Dimana: \hat{y} : variabel tak bebas (nilai duga)

a : penduga bagi intersap (α)

b : penduga bagi koefisien regresi (β)

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X} \text{ dan } b = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah Uji Keberartian Regresi adalah sebagai berikut: (Ating Somantri & Sambas Ali M. 2006:245)

1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .

H_0 : $\beta = 0$: Tidak ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai.

H_1 : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai.

2) Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistika yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Untuk Menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b/a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$

d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumu:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b / a ($RJK_{reg(b/a)}$) dengan rumus :

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{reg(b/a)}$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

g) Menghitung F, dengan rumus: $F = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$

3) Menentukan nilai kritis (α) dengan derajat kebebasan untuk $db_{reg} = 1$ dan

$$db_{res} = n - 2$$

4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db_{reg(b/a)}, db_{res})}$ Dengan

kriteria pengujian: Jika nilai uji $F > F_{tabel}$, maka tolak H_0 .

5) Membuat Kesimpulan.

Langkah-langkah uji keberartian regresi di atas dapat disederhanakan dalam sebuah tabel anova sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Analisis of Varians

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	ΣY^2	-	-
Koefisien (a)	1	$JK_{(a)}$	$RJK_{(a)}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{(b/a)}$	$RJK_{(b/a)}=S^2_{reg}$	
Sisa	$N - 2$	JK_{res}	$RJK_{res}=S^2_{res}$	

Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*. Ini digunakan untuk mengetahui derajat keeratan dua variabel yang memiliki skala pengukuran interval. Koefisien korelasi product moment diperoleh dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Ating Somantri & Sambas Ali M, 2006:231)

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Tabel Interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Batas-batas Nilai r (korelasi)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

